

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi Manajemen

2.1.1.1. Definisi Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan suatu sistem akuntansi yang mempunyai tujuan utama untuk menyajikan laporan keuangan kepada suatu kepentingan seperti pihak internal perusahaan, seperti manajer digunakan untuk menentukan sumber daya yang diperoleh dalam setiap jenis bisnisnya, baik itu berskala besar maupun kecil. Manajer merupakan orang dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab mengarahkan dan mengendalikan unit bisnis di dalamnya.

Simamora (202:13) menyatakan bahwasanya akuntansi manajemen merupakan proses pengukuran, pengidentifikasian, penafsiran, penganalisaan, penyusunan, penghimpunan, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi atau perusahaan, serta dapat memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya dengan tepat dan benar.

Rudianto (2013:9) Menyatakan bahwasanya akuntansi manajemen merupakan sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak – pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, manajer sumber daya manusia dan sebagainya guna untuk pengambilan keputusan pada internal organisasi.

Blocher dan Cokins (2011:5) Menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan suatu profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan sistem manajemen kinerja, serta menyediakan keahlian pada pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu pihak manajemen dalam mengimplementasikan suatu strategi terhadap organisasi maupun perusahaan.

Dari definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan proses pengolahan data sehingga menjadi informasi yang dimana tujuan utamanya adalah mempermudah para pengguna laporan keuangan untuk memperoleh laporan ataupun transaksi keuangan yang diperlukan pihak manajemen untuk menjalankan fungsi dari sebuah perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian perusahaan dalam penetapan pengambilan keputusan bisnis.

2.1.1.2. Peran Akuntansi Manajemen

Mulyadi (2001:8) menyatakan bahwasanya ada dua garis besar peranan akuntansi manajemen, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peran Akuntansi Manajemen Sebagai Suatu Tipe Akuntansi
Peran akuntansi manajemen dalam perusahaan dibagi menjadi tiga tingkat perkembangan yang diantaranya adalah:
 - a) Pencatat Score
Dalam pengolahan perusahaan, manajemen melakukan perencanaan aktivitas serta pengendalian pelaksanaan rencana aktivitasnya.
 - b) Penarik Perhatian Manajemen
Sebagai penarik perhatian manajemen, akuntansi menyajikan sebuah informasi penyimpangan atau kesalahan dalam pelaksanaan rencana yang dimana memerlukan perhatian lebih dari pihak manajemen, agar manajemen dapat merumuskan tindakan untuk mencegah penyimpangan tersebut terjadi di kemudian hari yang dimana hal tersebut dapat merugikan pihak perusahaan.
 - c) Pemecah Masalah
Tahap ini adalah akibat yang lebih lanjut dari status perkembangan sebelumnya yang telah dilakukan, yaitu sebagai pencatat skor serta sebagai penarik perhatian agar penyimpangan yang terjadi bisa dirumuskan solusi permasalahannya.
2. Peran Akuntansi Manajemen Sebagai Suatu Tipe Informasi
Informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain yang dapat menambah pengetahuan bagi pihak manajemen. Informasi diperlukan

oleh manusia guna mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan.

2.1.2.Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1. Definisi Sistem Infomasi Akuntansi

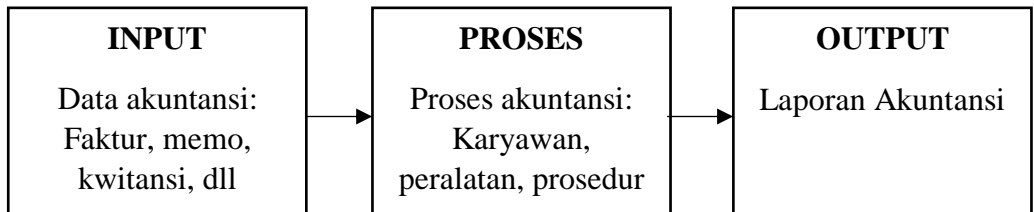
Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen yang mengolah, mengklasifikasikan, mengumpulkan, menganalisa dan mengkomunikasikan suatu informasi keuangan serta mengambil keputusan yang relevan dan benra kepada pihak yang berada di luar perusahaan (seperti investor, kantor pajak, dan kreditor) dan pihak internal (terutama pihak manajemen). (Stephen, A. M.).

Definisi lain dikemukakan oleh Hall (2009) menjelaskan sistem adalah kelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama.

Romney dan Steinbart (2015) menyatakan bahwasana sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan.

Nugroho (2001:4) memberikan pernyataan bahwasanya sistem informasi akuntansi merupakan susunan atau rangkaian dari berbagai macam formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya, alat komunikasi, dan tenaga pelaksananya agar laporan terkoordinasikan secara tepat dan benar yang dimana telah didesain untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen. Apabila dikaitkan dengan pengertian sebagai suatu

sistem informasi akuntansi akan tampak seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.1: Rangkaian unsur dalam sistem informasi akuntansi

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang dimana para pengguna bisa mengkomunikasikan kegiatan ekonomi suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. Secara ringkas dapat diartikan sebagai proses identifikasi, pencatatan, dan pengukuran serta komunikasi kegiatan suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan.

2.1.2.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Setelah mengetahui definisi dari sistem informasi akuntansi, terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2014). Yaitu sebagai berikut:

1. Guna untuk memenuhi setiap kewajiban yang sesuai dengan otoritas agar dapat diberikan kepada seseorang.

2. Setiap informasi yang dihasilkan adalah bahan yang sangat berharga bagi pengambilan keputusan atau pihak manajemen.
3. Sitem informasi diperlukan agar bisa mendukung kelancaran operasional perusahaan atau organisasi dalam sehari – hari.

Sistem informasi akuntansi yang di desain dengan baik, berdasarkan teori dari Romne dan Steinbart (2015) dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas produk dan mengurangi biaya produksi atau jasa.
- b. Meningkatkan efisiensi.
- c. Berbagai pengetahuan.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
- e. Meningkatkan struktur pengendalian internal.
- f. Meningkatkan pengambilan keputusan.

2.1.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen – komponen sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Orang
Azhar Susanto (2008) menjelaskan bahwa *brainware* atau sumber daya manusia (SDM) ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen lainnya di

dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi antar sumber daya manusia yang terdapat di dalam siklus.

b. Perangkat Lunak (*software*)

Pressman (2002) menyatakan bahwa *software* atau perangkat lunak adalah suatu perintah program yang berada didalam komputer, yang dimana bila dieksekusi oleh manusia dapat memberikan fungsi atau *feedback* untuk bekerja sesuai yang diinginkan oleh manusia.

c. Pengendalian Internal

Berdasarkan yang dikembangkan oleh Romney dan Steinbart (2015), pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang diimplementasikan dalam sebuah organisasi bisnis untuk menyediakan jaminan memadai bahwa data di proses dengan benar, aset maupun informasi selalu diamankan, serta hukum yang berlaku diikuti.

d. Prosedur

Prosedur merupakan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Prosedur merupakan rangkaian atau siklus dari sebuah aktivitas dan kegiatan yang dilakukan secara berulang – ulang kali dengan cara yang sama demi mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Infrastruktur Teknologi Informasi

Azhar Susanto (2008) mengatakan bahwasanya telekomunikasi atau komunikasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik untuk memindahkan data suatu informasi dari suatu lokasi ke satu lokasi lain atau dari satu lokasi ke beberapa lokasi lain.

2.1.2.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Adapun menurut Anthony (1965) karakteristik dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Pengumpul dan penyimpanan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi sebuah informasi yang berguna bagi pihak manajemen.
3. Memanajemen data – data yang ada ke dalam kelompok – kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Mengendalikan kontrol suatu data yang cukup sehingga aset dari suatu organisasi atau perusahaan akan tetap terjaga.

2.1.2.5 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011:63) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi secara umum adalah untuk

mengolah data transaksi keuangan perusahaan adapun penggunaan yang lebih khusus dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan rutin bagi pihak internal (pihak manajemen) dan pihak eksternal (investor, kreditor, dll).
2. Pendukung utama aktivitas rutin suatu organisasi, para pemimpin, dan manajer, membutuhkan sistem informasi untuk membantu aktivitas rutin suatu organisasi perusahaan.
3. Pendukung dalam pengambilan keputusan.
4. Melaksanakan suatu aktivitas perencanaan dan pengendalian internal sistem informasi akuntansi juga diperlukan dalam proses perencanaan dan pengendalian.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.1.3.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK sistem informasi akuntansi penjualan adalah penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu sistem informasi yang mengelompokkan serangkaian prosedur yang sudah dirancang untuk menghasilkan, menyebarkan, menganalisa dan memperoleh suatu informasi guna untuk mendukung

pengambilan keputusan mengenai penjualan suatu barang, produk atau jasa di dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

Menurut Azhar Susanto (2001:170) aktivitas penjualan sebagai berikut:

1. “Aktivitas penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan. Kurang dikelolanya aktivitas penjualan dengan baik, secara langsung akan merugikan perusahaan atau organisasi karena selain sasaran penjualan tidak tercapai maka pendapatan juga akan berkurang.
2. Pendapatan dan hasil penjualan merupakan aset atau sumber pembayaran perusahaan maka perlu dijaga ataupun diamankan.
3. Akibat adanya penjualan akan merubah posisi harta yang menyangkut diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Timbulnya piutang kalau penjualan secara kredit masuknya uang kontan atau tunai.
 - b. Kuantitas barang yang akan berkurang dari gudang karena adanya penjualan yang terjadi di dalam suatu perusahaan.

Diana dan Setiawati (2011:98) menyatakan bahwa suatu proses bisnis didalam sebuah kegiatan penjualan diantara lain meliputi:

1. Konsumen memesan barang.
2. Perusahaan mengirim barang yang dipesan ke konsumen.
3. Perusahaan mengirim tagihan ke konsumen.

4. Perusahaan menerima pelunasan kas dari konsumen.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu sistem yang dimana suatu perusahaan atau organisasi dapat menganalisa, menyebarkan, serta memperoleh informasi guna mendukung pengambil keputusan. Serta dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan suatu perusahaan dan organisasi

2.1.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan mampu mendukung baik penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit yang mana penjualan metode penjualan ini yang paling banyak digunakan. Tujuan sistem informasinya diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat.
2. Memvalidasi pelanggan yang layak mendapatkan kredit penjualan (non-tuna)
3. Mengirimkan pesanan pelanggan kredit dengan tepat waktu dan biaya yang hemat
4. Membuat tagihan ke pelanggan dengan akurat dan tepat waktu
5. Menerbitkan penjualan dan penerimaan secara efektif dan efisien

2.1.3.3 Prosedur Penjualan

Dalam prosedur penjualan, yang akan dibahas adalah penjualan yang dilakukan secara tunai, penjualan barang atau produk yang dilakukan secara tunai dan bukan kredit (non-tunai). Secara umum terdapat dua jenis penjualan, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit namun yang dibahas dalam penelitian kali ini adalah penjualan tunai.

Menurut Narko (2008:71) Penjualan tunai adalah apabila pembeli sudah memilih barang yang akan dibeli, pembeli diharuskan membayar ke bagian kasir.

Menurut Yadiati dan Wahyu (2006:129) Penjualan tunai adalah pembeli langsung menyerahkan sejumlah uang tunai yang kemudian dicatat oleh penjual melalui register kas.

Penjualan tunai oleh perusahaan dilaksanakan dengan mewajibkan pembeli membayar harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli, setelah uang diterima perusahaan lalu barang diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2001:463) dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut:

- a. Faktur penjualan tunai
- b. Pita registrasi kas
- c. Bukti setor bank
- d. Rekapitulasi harga pokok penjualan

Keterangan:

- a. Faktur penjualan tunai merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen mengenai transaksi penjualan tunai suatu perusahaan.
- b. Pita register kas merupakan suatu dokumen yang dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikannya dengan mesin register kas.
- c. Bukti setor bank merupakan dokumen yang dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.
- d. Rekapitulasi harga pokok penjualan merupakan dokumen yang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Bukti memorial juga merupakan dokumen yang digunakan sebagai dasar pencatatan harga pokok yang dijual selama satu periode.

Transaksi penjualan tunai dicatat oleh perusahaan dengan menggunakan catatan akuntansi. Menurut Mulyadi (2001:468) catatan akuntansi yang digunakan yaitu:

- a. Jurnal penjualan
- b. Jurnal penerimaan kas
- c. Jurnal umum
- d. Kartu persediaan
- e. Kartu gudang

Jurnal penjualan merupakan catatan akuntansi yang digunakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber yang didapatkan. Jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual, kartu persediaan ini diselenggarakan oleh fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang, sedangkan kartu gudang adalah catatan yang berisikan data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2001:469) dinatara lain yaitu:

- a. Prosedur order penjualan
- b. Prosedur penerimaan kas
- c. Prosedur penyerahan barang
- d. Prosedur pencatatan penjualan tunai
- e. Prosedur penyetoran kas ke bank
- f. Prosedur pencatatan penerimaan kas
- g. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

2.1.4 Sistem Informasi

2.1.4.1 Definisi Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan sekumpulan dari *hardware*, *software*, *brainware*, dan prosedur atau aturan yang dikelompokkan secara integral yang digunakan untuk mengolah data menjadi

informasi yang bermanfaat guna untuk memecahkan suatu masalah demi mencapai sebuah pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Sistem informasi merupakan suatu kesatuan data olahan yang saling terhubung dan saling melengkapi satu dengan yang lain yang dapat menghasilkan output baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun suara.

Sistem informasi juga dapat dikatakan sebagai gabungan antara prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan demi mencapai tujuan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Pendapat tersebut mengemukakan, bahwa sistem informasi merupakan kumpulan kegiatan yang diintegrsikan antara program kerja, informasi ke dalam suatu *server database* sehingga keinginan suatu organisasi dalam mencapai tujuan bisa terwujud.

2.1.4.2 Kegiatan Sistem Informasi

Adapun kegiatan sistem informasi menurut Jogiyanto (2005) sebagai berikut:

- a. Input, menggambarkan suatu kegiatan untuk menyediakan data untuk proses.
- b. Proses, menggambarkan bagaimana suatu data diproses untuk memperoleh suatu informasi yang bernilai tambah.
- c. Penyimpanan, suatu kegiatan untuk memelihara dan penyimpanan data.

- d. Output, suatu aktivitas untuk menghasilkan laporan dari suatu proses informasi.
- e. Kontrol, suatu kegiatan untuk menjamin bahwa sistem informasi tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pengguna.

Berdasarkan pendapat di atas, sistem informasi merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas yang meliputi dari input, proses, output, dan kontrol yang tersusun secara sistematis.

2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.5.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia atau bisa dikatakan cikal bakal berdirinya perusahaan – perusahaan besar. Keluarnya peraturan perundang – undangan menjadi dasar bagi munculnya para UMKM, khususnya di negara Indonesia.

Penjelasan secara umum tentang UMKM menurut KEPRES RI No. 99 Th. 1998 ialah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dengan bidang usaha yang secara mayoritas adalah kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat yang dimana hal tersebut bisa merugikan usaha kecil yang sedang merintis usahanya.

Usaha mikro adalah usaha yang produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Usaha kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri, yang dimana dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Usaha menengah ialah usaha ekonomi produktif yang dia berdiri sendiri, yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau dari hasil penjualan tahunan usaha tersebut. Hal tersebut dijelaskan menurut Undang – Undang No. 20 Th. 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Menurut Bank Indonesia dalam Aufer (2014:9) menyatakan bahwa usaha kecil adalah produktif milik warga Indonesia, yang berbentuk badan usaha atau perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum layaknya koperasi dan sebagainya bukan merupakan anak perusahaan atau cabang lain yang dimiliki, diakui atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha milik perorangan ataupun badan usaha yang tidak memiliki atau terikat dengan cabang dari perusahaan lain.

2.1.5.2 Kriteria UMKM

Jika dibedakan menjadi 3 golongan UMKM memiliki kriteria berbeda dilihat dari kekayaan bersihnya. Hal ini disampaikan langsung pada peraturan perundang – undangan No. 20 tahun 2008 Pasal 6 yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak adalah sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang dimana tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya, atau memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) paling banyak.
- b. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih paling banyak adalah sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak adalah sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) yang dimana tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya, atau memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling banyak sebesar Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih paling banyak adalah sebesar Rp. 500.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak adalah sebesar Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) yang dimana tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya, atau memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling banyak sebesar Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

2.2. Penelitian Terdahulu

Ni Kadek Sinarwati, Edy Sujana, Nyoman Trisna Herwati (2019), meneliti tentang peningkatan kinerja umkm dengan menggunakan metode sistem informasi akuntansi berbasis mobile. Hasil penelitian bertujuan untuk memudahkan umkm dalam mengelola transaksi atau memantau usahanya melalui smartphone.

Aisiyah Kusuma Wardani (2013), meneliti tentang penerapan sistem akuntansi penjualan pt nasmoco bengawan motor, hasil penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan mobil secara tunai maupun kredit.

Heribertus Septian S.N (2019), meneliti tentang analisis penerapan sistem informasi akuntansi dengan aplikasi “teman bisnis” pada umkm. Hasil penelitian bertujuan untuk menerapkan aplikasi “teman bisnis” pada sebuah umkm mulai dari alur transaksi hingga pencatatan laporan keuangan.

Akmal Hidayat, Sugiarto (2012), meneliti tentang penerepan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada kopinspek pt sucofindo cabang medan. Hasil penelitian bertujuan untuk menyajikan data transaksi secara ral time dan on time serta laporan keuangan yang wajarsetiap saat dapat diperlukan secara harian maupun periodik.

Alwiyah, Achmad Baihaki (2012), meneliti tentang penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan Efektifitas Pendapatan

Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Stasiun Sumenep. Hasil penelitian bertujuan menerapkan efektifitas suatu sistem informasi akuntansi terhadap biaya produksi suatu stasiun radio.

Koes Meiliana, A. Fentya Dewi (2015), meneliti tentang analisis penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di yogyakarta. Hasil penelitian bertujuan untuk melihat umkm – umkm yang menerapkan sistem informasi dari berbagai macam aspeknya.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Kadek Sinarwati, Edy Sujana, Nyoman Trisna Herwati	Sistem informasi akuntansi berbasis mobile pada peningkatan kinerja umkm	Menganalisis peran SIA berbasis mobile pada UMKM	Sistem informasi akuntansi dan kinerja umkm	Deskriptif kualitatif	Peningkatan kinerja umkm dengan diaplikasikannya sistem informasi akuntansi berbasis mobile, umkm mampu menyusun laporan keuangan sehingga implikasi lainnya umkm

						mampu mengetahui dan menganalisis kinerja usahanya.
2	Aisiyah Kusuma Wardani	Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pt. Nasmoco bengawan motor solo slamet riyadi	Mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada pt nasamoco bengawan motor	Sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal	Kualitatif dan kuantitatif	Sistem dan prosedur distribusi penjualan pt nasamoco sudah sesuai dengan sistem informasi akuntansi yang berlaku umum, secara keseluruhan sistem yang digunakan sebagai keberlangsungan kegiatan akuntansi

						bernama <i>Nasamoco Integrated System</i>
3	Heribertus Septian Santyo Nugroho	Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dengan aplikasi “Teman Bisnis” pada umkm	Menganalisis, mengidentifikasi, dan memberikan informasi dalam penggunaan aplikasi “Teman Bisnis”	Sistem informasi akuntansi, analisis kebutuhan dan umkm	Kualitatif deskriptif	Toko kelontog atau umkm memanfaatkan teknologi aplikasi “teman bisnis” bagi pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian
4	Akmal Hidayat, Sugiarto	Penerapan sistem informasi	Meningkatkan kebutuhan manajemen	Sistem informasi akuntansi	Kualitatif deskriptif	Dengan adanya sistem informasi akuntansi ini

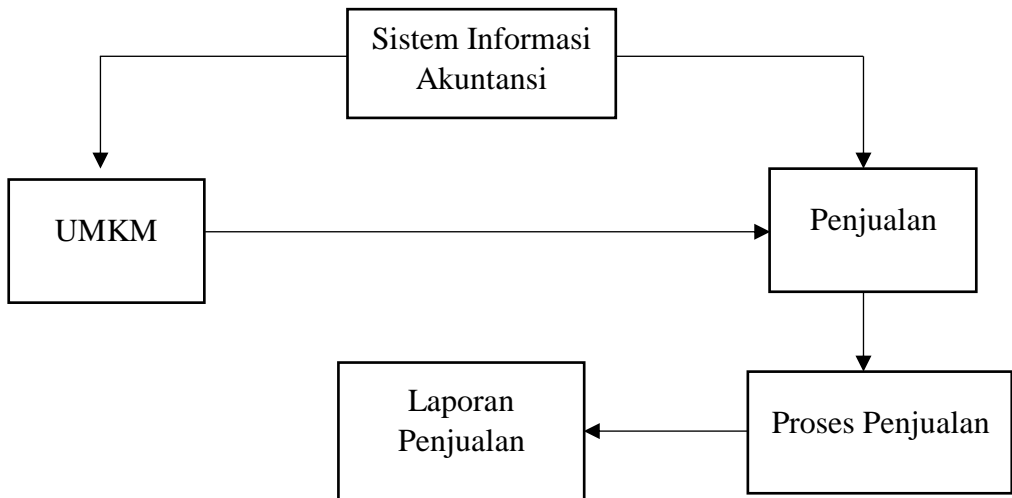
		akuntansi berbasis komputer pada kopinspek pt sucofindo cabang medan	dengan sistem informasi yang akurat bagi manajemen guna membantu dalam hal pengambilan keputusan untuk kemajuan perusahaan			menjadi alat bantu yang efektif dan efisien dalam pendayagunaan sumber – sumber finansial dan non finansial yang dimiliki perusahaan serta dengan pengaplikasian sistem tersebut akan sangat membantu manajemen
5	Alawiyah, Achmad	Penerapan sistem	Menumbuh kembangkan ide –	Sistem informasi	Kualitatif dan kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian tingkat

	Baihaki	informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan efektivitas pendapatan pada lembaga penyiaran publik radio republik	ide baru yang telah inovatif dalam memberikan keputusan guna meningkatkan pendapatan didalam lembaga tersebut	akuntansi dan penentuan laba		kerja dari sebuah sistem produksi lebih semakin cepat dan mudah serta dapat mengefektifkan suatu pendapatan, dengan peningkatan 2,57% maka LPP RRI stasiun sumenep dapat mencapai efektifitas suatu pendapatan di LPP RRI stasiun sumenep
--	---------	---	---	------------------------------	--	---

		indonesia (LPP RRI) stasiun sumenep				
6	Koes Meiliana, A. Fentya Dewi	Analisis penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di yogyakarta	Memahami aspek operasional SIA pada umkm berdasarkan jenis perusahaan, skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, dan pelatihan akuntansi	Sistem informasi akuntansi	Kualitatif deskriptif	Mayoritas umkm di yogyakarta menggunakan SIA, hasil analisa menunjukkan SIA yang digunakan sebesar 13,83% terkomputerasi, 36,17% manual dan 50% merupakan gabungan antara sistem informasi

						akuntansi yang terkomputerasi dan manual.
--	--	--	--	--	--	---

2.3. Kerangka Penelitian



Gambar 2.2 : Kerangka Penelitian